

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai penerus generasi bangsa tiga puluh tahun ke depan perlu dipikirkan mulai dari sekarang. Bekal yang paling utama bagi mereka adalah pendidikan yang harus diberikan pada usia Taman Kanak-Kanak adalah pendidikan yang akan mengantar mereka untuk menyukai belajar sepanjang masa dalam semua situasi. Pendidikan yang menyenangkan bagi anak usia dini akan berdampak jauh kedepan, yaitu memberikan kesenangan pada anak untuk terus belajar.

Konsep pendidikan yang menyenangkan bagi anak, adalah pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak diartikan sebagai pendidikan yang cocok untuk individu dan usia anak. Tentunya perlu diketahui lebih jelas konsep pendidikan yang sesuai dengan anak, bukan sekedar pendidikan yang tidak menarik minat anak, tetapi lebih pada membawa anak pada pengalaman-pengalaman langsung, berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan.

Menurut bidang Pendidikan Non Formal dan PAUD (2010 : 20) menjelaskan bahwa konsep pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak atau disebut dengan *Developmentally appropriate practice (DAP)* akan mengubah bentuk pendidikan diseluruh dunia secara umum, termasuk diindonesia secara khusus. Kelas yang cenderung tradisional mulai berubah menjadi kelas yang lebih modern dengan desain lebih menarik. Pembelajaran sudah tidak lagi berpusat pada guru, namun anak diprioritaskan menjadi pusat pembelajaran. Bukan

guru lagi yang aktif memberikan banyak informasi kepada anak, tetapi anaklah yang terlibat dalam mengeksplorasi dan menginvestigasi dunia dan lingkungannya.

Anak – anak membutuhkan waktu tanpa interupsi, tempat yang nyaman dan bahan – bahan untuk menyelesaikan kretivitasnya. Orang dewasa dapat menyediakan kesempatan pada anak – anak untuk melakukan kreativitas dan membiarkan anak bebas bekerja dengan caranya sendiri karena anak bukanlah orang dewasa yang kecil, ia seorang makhluk yang berbeda dengan orang dewasa, ia makhluk yang berfikir, berperasaan, berkemauan, berkehendak, bertindak, hidup dan bertingkah laku dengan caranya sendiri. (Aisyah, 2009 : 34).

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan penting yang harus ditingkatkan pada anak TK. lembaga pendidikan Taman Kanak - kanak (TK) merupakan pendidikan yang yang paling strategis untuk mulai meningkatkan kreativitasnya. Kreativitas mempunyai ciri-ciri tertentu dan faktor-faktor penunjang yaitu faktor bawaan dan lingkungan. Kreativitas merupakan kemampuan yang mempunyai jangkauan luas. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan ranah psikomotor, namun secara langsung atau tidak menyangkut juga ranah kognitif atau pengetahuan anak. Rasa ingin tahu anak mengenal mengenal benda yang dipegang, diraba, yang didengar seringkali dinyatakan tidak saja dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, tetapi dinyatakan dengan menciptakan sesuatu yang baru atau kreativitas anak. Istilah lain yang digunakan untuk kreativitas adalah daya cipta.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Subita (dalam suparman, 2007: 7) bahwa “Daya cipta sama dengan kreativitas, kreativitas adalah kemampuan berpikir untuk menciptakan sesuatu hasil karya yang baru. Kreativitas mulai dikembangkan sejak imiliki anak usia dini. Tanpa kreativitas, anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitas belajar yang perlu dilakukannya. Karena kreativitas akan mengarahkan dan membimbingnya

untuk secara naluriah melakukan kegiatan-kegiatan belajar sehingga mendukung pencapaian kompetensi anak di Taman Kanak – kanak (TK).

Kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang sebelumnya dan merupakan hasil karya atau pemikiran sendiri. Dengan demikian jelas bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang ada pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya. Dapat pula dikatakan bahwa kreativitas merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokkan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.

Dalam konteks pembelajaran seni di pendidikan anak TK kreativitas dapat diartikan sebagai bentuk usaha yang dilakukan anak untuk menghasilkan sesuatu yang mengandung nilai seni berdasarkan daya imajinasinya yang lahir karena adanya rangsangan, baik secara langsung atau tidak langsung yang berasal dari lingkungannya. Strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan memberikan kesempatan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk berkreasi sesuai dengan minat yang dimilikinya. Guru tidak boleh menghambat setiap kreasi anak selama hal tersebut sifatnya positif. Dalam konteks ini guru diharapkan dapat menunjukkan perannya sebagai fasilitator guru perlu menyediakan berbagai fasilitas penunjang yang dapat menunjang kreativitas anak secara maksimal. Guru harus mampu menunjukkan peran maksimal dan mendukung sepenuhnya segala aktivitas yang dilakukan anak sehingga perkembangan kreativitasnya dapat berjalan dengan baik.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak TK dalam pembelajaran perlu ditumbuh kembangkan oleh guru. Hal ini akan memungkinkan setiap anak usia dini melahirkan kreasi dalam bentuk gerakan motorik halus. Setiap gerakan motorik halus merupakan manifestasi dari kreasi yang lahir dari diri mereka masing-masing. Hal ini sangat positif sekali karena menjadi wahana yang strategis dalam pengembangan kreasi dan daya imajinasi anak. Oleh karenanya guru secara proaktif perlu memupuknya, karena keberhasilan anak dalam melahirkan kreasi dalam bentuk gerakan motorik halus tersebut merupakan indikator dari kreativitas anak yang maksimal dalam pembelajaran seni.

Sementara itu berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas anak Kelompok B di TK Manggis Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo belum maksimal. Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa guru kurang kreatif dan profesional dalam meningkatkan kreativitas sehingga sebagian anak kurang memiliki kreativitas dalam pembelajaran yang diberikan guru. Jika dipresentasikan anak yang memiliki kreativitas hanya mencapai 35% atau 7 orang anak dari 20 anak TK sementara anak yang kurang memiliki kreativitas mencapai 65% atau 13 orang anak dari 20 anak.

Dari data yang dihimpun di TK Manggis tentang permasalahan anak yang belum dapat berkreasi dihimpun bahwa para guru di sekolah ini sudah meningkatkan kreativitas melalui pendekatan individual yaitu mengajak anak melakukan kegiatan menggambar, melukis namun hasilnya belum maksimal dan hal ini tidak mampu meningkatkan kreativitas anak TK tersebut.

Bertitik tolak dari observasi, peneliti melakukan penelitian masalah peningkatan kreativitas dengan tawaran kegiatan yaitu melalui teknik tiupan. Teknik tiupan dipandang memiliki kontribusi yang positif dalam peningkatan kreativitas. Mengingat bahwa teknik

tiupan merupakan kegiatan yang menyenangkan dan merupakan wahana dalam mengekspresikan segala perasaan.

Nilai positif dari teknik tiupan yaitu memudahkan anak akan memahami melalui teknik tiupan yang diajarkan guru. Dengan demikian anak akan mudah untuk mengingat setiap materi yang diterimanya di kelas. Teknik tiupan yang dilakukan di kelas pun dapat merangsang kreativitas anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, mulut serta daya imajinasi anak. Untuk meningkatkan kreativitas anak Guru dapat memanfaatkan setiap makna dari gambar yang dilukis dalam bentuk teknik tiupan. Setiap anak pun dapat diajak guru untuk berkompetisi dalam menghasilkan kreasi – kreasi sederhana, mengikuti daya imajinasi yang dilukis oleh anak.

Menurut Hawadi (25: 2001) Kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru “Guru memegang dalam meningkatkan kreativitas anak”. Terkait dengan peningkatan kreativitas anak, guru harus berusaha semaksimal mungkin agar setiap anak tertarik dengan strategi yang dilakukannya di kelas. Dalam aplikasinya, guru dapat mengajak anak untuk mengenal warna dan selanjutnya berkreasi mengaktualisasikan dalam bentuk gerakan motorik halus melalui teknik tiupan. Melalui teknik tiupan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas, diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak.

Dari uraian tersebut maka penulis merasa terpanggil untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Lukisan Tiupan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak - Kanak Manggis Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dalam menyikapi pentingnya peningkatan kreativitas melalui teknik tiupan.
2. Masih rendahnya kreativitas anak khususnya pada pembelajaran seni dan motorik halus di TK
3. Guru belum memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan kreativitas anak.

C. Fokus Masalah

Permasalahan ini difokuskan pada kreativitas anak melalui teknik tiupan dengan menitikberatkan pada kelancaran, keuletan, keaslian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kreativitas pada anak kelompok B di TK Manggis Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui teknik tiupan?”

E. Cara Pemecahan Masalah

Masalah belum maksimalnya kreativitas pada anak kelompok B di TK Manggis Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, akan diatasi melalui teknik tiupan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah 1 : Guru melakukan observasi terhadap kegiatan anak di TK dengan fokus pada kreativitasnya.

- Langkah 2 : Guru mengamati kreativitas setiap anak dalam kegiatan belajar di kelas.
- Langkah 3 : Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan melalui teknik tiupan dan secara seksama memperhatikan kreativitas anak dalam memaknai lukisan tiupan yang ditiup anak.
- Langkah 4 : Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menciptakan lukisan melalui teknik tiupan sesuai dengan kreativitas anak.
- Langkah 5 : Guru memberi penguatan berupa pujian pada anak yang sudah berkreasi melalui teknik tiupan.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui teknik lukisan tiupan pada anak kelompok B di TK Manggis Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi individu dan instansi di bawah ini

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan baik pada sekolah itu sendiri dan sebagai bahan informasi dalam peningkatan kreativitas anak.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan tentang strategi meningkatkan kreativitas anak melalui teknik tiupan.

c. Bagi Anak

Memberikan manfaat yang besar bagi anak terutama bagi mereka yang kurang memiliki kreativitas dalam kegiatan dikelas.

d. Bagi Peneliti

Dalam rangka menambah wawasan dalam penelitian ilmiah dan merupakan kunci keberhasilan dan menjadi bahan perbandingan untuk tindakan lanjutan bagi peneliti yang akan datang.